

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terkait strategi pendidikan karakter, MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah menggunakan strategi integrasi. Artinya perencanaan pembelajaran yang mengacu pada dua hal. Pertama, perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dengan mengacu pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Implementasi pendidikan karakter bermula dari strategi integrasi yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, MTsN Tulungagung dan MTs As-syafi'iyah mengimplimentasikan dengan bermacam-macam metode yang disesuaikan pada kapasitas diri dan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Mulai dari metode ceramah, pemberian tugas, pengolahan bakat minat, diskusi, pembiasaan dan sebagainya mencerminkan bahwa guru di MTsN Tulungagung dan guru MTs As-Syafi'iyah Gondang mampu memahami posisi anak didiknya. Para guru mampu menyatukan keragaman karakter anak didik tanpa tindak deskriminasi. Melakukan pendekatan humanis pada anak-anak yang menyimpang yang kemudian memupuk nilai-nilai karakter yang utamanya religius untuk dibiasakan.

3. Implikasi pendidikan karakter di MTsN Tulungagung dan MTsAs-Syafi'iyah Gondang menciptakan pribadi anak yang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait pemahaman yang mereka miliki. Anak-anak dididik agar senantiasa melakukan perilaku terpuji dan mampu memahami pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari data autentik pada pembelajaran kelas. Siswa yang antusias dalam belajar, mendengarkan penjelasan guru yang berarti menghormati guru, ikhlas dalam belajar merupakan wujud mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang tidak terpuji. Kemudian, antusias melaksanakan sholat duha di waktu istirahat meski tidak diwajibkan dan didampingi—merupakan bukti nyata terkait mengurangi kesenangan-kesenangan dunia ketika anak-anak lain pada umumnya menggunakan waktu tersebut untuk bermain. Lebih jauh, pengamalan sholat duha sebagai contoh kecilnya—dapat dipahami sebagai prioritas ilmu yang benar-benar penting untuk diterapkan terlebih dahulu. Karena pada dasarnya, perkara sholat adalah hal utama sekaligus yang pertama yang nantinya di hisab di akhirat. Sehingga pada hal yang demikian merupakan wujud keberhasilan pendidikan karakter di di MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang—yang dapat dilihat dari implikasi perubahan sikap.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian tentang Pendekatan Guru dalam Menghadapi Problematika Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MTsN

Tulungagung dan MTs As-Syafiiyah Gondang) ini terbagi menjadi dua sisi yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa keberhasilan pendidikan karakter terletak pada kompetensi guru dalam melaksanakan integrasi pendidikan karakter di seluruh mata pelajaran. Artinya, guru tidak hanya harus menguasai materi pembelajaran yang diampu saja melainkan kecerdasan mengolah metode yang tepat sehingga penanaman nilai karakter dapat direalisasikan dengan baik. Selanjutnya, pembiasaan perilaku-prilaku berkarakter yang utamanya religius dilaksanakan secara kontinu guna menciptakan anak-anak tidak hanya berprestasi namun juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mampu menerapkan sholat, membaca al-Quran serta berakhlakul karimah.

Dengan strategi guru yang baik, serta implementasi yang baik pula dari guru memang tidak menyatakan implikasi yang baik secara mutlak. Ada sebagian kecil dari siswa yang berperilaku menyimpang mengingat karakter setiap anak berbeda-beda. Setiap siswa memiliki karakter yang tidak sama. Kenyataannya kenakalan siswa tidak dilakukan oleh semua siswa, akan tetapi bagian kecil ini akan menjadi besar manakala dibiarkan. Untuk itu, para guru dalam penerapannya tidak hanya berfokus pada pembelajaran kelas namun menggunakan pendekatan humanis untuk mengingatkan, mengarahkan serta membina sehingga

implikasi secara menyeluruh mengacu pada perubahan sikap anak didik atau siswa.

Dengan demikian strategi integrasi pendidikan karakter yang disertai penggunaan metode yang tepat dan pengamatan serta pemantauan guru dalam proses pembelajaran berhasil membawa perubahan sikap pada anak didik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terkait pendekatan guru dalam menghadapi problematika pendidikan karakter—bagi para pembaca yang selanjutnya dapat direalisasikan secara praktis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang telah diterapkan berdampak positif manakala diterapkan seutuhnya oleh para pendidik secara luas. Pada dasarnya dampak pendidikan karakter yang mencakup berbagai metode dan strategi sebagaimana dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku-perilaku berkarakter yang utamanya religius yang dilaksanakan secara kontinu telah menciptakan anak-anak tidak hanya berprestasi namun juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mampu menerapkan sholat, membaca al-Quran serta berakhlakul karimah.

Dengan demikian jelas bahwa letak strategis pendidikan bertumpu pada guru yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat ditiru oleh guru yang lain dan oleh siswa.

C. Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk menyempurnakan serta melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi sepanjang penelitian ini.
2. Bagi sekolah diharapkan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan terkait peningkatan kompetensi guru dalam menekan angka kenakalan anak.
3. Bagi guru diharapkan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengimplementasikan strategi dengan pemilihan metode yang tepat
4. Bagi kepala sekolah diharapkan agar memperhatikan seluruh tenaga pendidik serta peningkatan sarana penunjang yang mewadai proses pendidikan karakter yang telah diterapkan.